Jurnal Alwatzikhoebillah:
Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora
Vol. 12 No. 2 (2026), pp. 1358-1366

p-ISSN: 2442-384X
e-ISSN: 2548-7396

Dinamika Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Ritel: Pengaruh Likuiditas, Pemanfaatan Aset, dan Profitabilitas

Viana Putri[1], Gunistiyo[2], Niken Wahyu Cahyaningtyas[3]
[1] Universitas Pancasakti Tegal, vianaputri213@gmail.com
[2] Universitas Pancasakti Tegal, gunistiyosumaryo@gmail.com
[3] Universitas Pancasakti Tegal, nikencahyaningtyas@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
January 3, 2026

Direvisi:
September 14, 2026

Diterima:
September 15, 2026

ABSTRACT

This study analyses the influence of liquidity, activity, and profitability on profit growth in retail sector firms listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2024. Liquidity is indicated by the current ratio, corporate activity is assessed through total asset turnover, and profitability is indicated by net profit margin and return on assets. This study employs a quantitative methodology by leveraging secondary data derived from annual financial reports, which are analysed by multiple linear regression utilising SPSS software version 25. The analysis results indicate that the current ratio, total asset turnover, and return on assets greatly influence profit growth, however the net profit margin does not exhibit a statistically significant effect. Concurrent testing verifies that all independent variables collectively affect profit growth. These results emphasize the importance of maintaining optimal liquidity levels, improving asset utilization efficiency, and managing asset performance effectively to support sustainable profit growth in retail companies.

Keywords : *Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return on Assets, Profit Growth*

ABSTRAK

Studi ini menganalisis pengaruh likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Likuiditas ditunjukkan oleh curent ratio, aktivitas perusahaan dinilai melalui total asset turnover, dan profitabilitas ditunjukkan oleh net profit margin dan return on assets. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, yang dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa curent ratio, total asset turnover, dan return on assets sangat memengaruhi pertumbuhan laba, namun net profit margin tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Pengujian konkuren memverifikasi bahwa semua variabel independen secara kolektif memengaruhi pertumbuhan laba. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas yang tepat, efisiensi pemanfaatan aset, serta kinerja aset yang optimal merupakan faktor penting dalam mendukung pertumbuhan laba perusahaan ritel.

Kata Kunci : *Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Return On Assets,* Pertumbuhan Laba

Corresponding Author : Viana Putri, vianaputri213@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v12i2.4891
https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/index

PENDAHULUAN

Persaingan global dan dinamika perekonomian Indonesia menuntut perusahaan untuk memiliki kinerja keuangan yang kuat dan adaptif. Kesehatan keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola aset, memenuhi kewajiban, dan menghadapi berbagai risiko bisnis. Kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam mempertahankan daya saing dan memastikan keberlangsungan usaha, khususnya pada sektor yang sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi seperti sektor ritel.

Pertumbuhan laba tidak hanya merefleksikan pencapaian kinerja jangka pendek, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal keberlanjutan usaha dan kualitas pengelolaan manajemen. Pada industri ritel, pertumbuhan laba memiliki peran strategis karena sektor ini menghadapi tingkat persaingan yang tinggi, margin keuntungan yang relatif rendah, serta ketergantungan besar pada daya beli masyarakat. Periode 2020–2024 menjadi fase yang krusial bagi perusahaan ritel di Indonesia, ditandai dengan tekanan pandemi COVID-19 pada awal periode, diikuti fase pemulihan ekonomi dan transformasi digital yang belum sepenuhnya stabil.

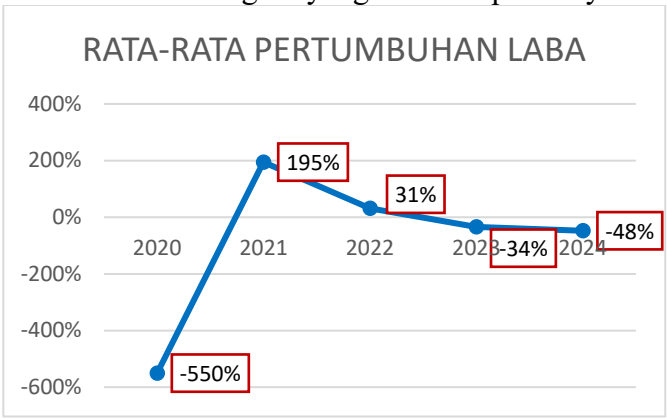

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Laba Sektor Ritel tahun 2020-2024 (Data BEI-IDX diolah, 2025)

Berdasarkan Gambar 1, pertumbuhan laba perusahaan subsektor ritel menunjukkan fluktuasi yang cukup tajam selama periode penelitian. Antara tahun 2020 dan 2021, pertumbuhan laba rata-rata melonjak sebesar 135,45%, dari -550% menjadi 195% sebagai dampak pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, adaptasi teknologi, efisiensi biaya, serta dukungan stimulus pemerintah. Namun, pada periode 2021 ke 2022 pertumbuhan laba menurun sebesar 84,10%, dari 195% menjadi 31%, dan kembali mengalami kontraksi tajam pada periode 2022 ke 2023 sebesar 209,68%, dari 31% menjadi -34%. Penurunan ini dipengaruhi oleh meningkatnya inflasi, gangguan rantai pasokan global, serta lonjakan biaya operasional. Kondisi tersebut berlanjut pada periode 2023 ke 2024, di mana pertumbuhan laba kembali menurun sebesar 41,18% menjadi -48% akibat pelemahan daya beli masyarakat dan ketidakpastian ekonomi global. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa kinerja laba perusahaan ritel masih berada dalam kondisi yang tidak stabil.

Volatilitas pertumbuhan laba perusahaan ritel menunjukkan kesulitan dalam manajemen kinerja keuangan, terutama terkait rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas. *Current ratio, total asset turnover, net profit margin,* dan *return on assets* sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam manajemen aset, pengendalian biaya, dan menghasilkan laba berkelanjutan. Namun demikian, data empiris hingga saat ini terus menunjukkan hasil yang saling bertentangan.

Indaryani dkk. (2022) menetapkan bahwa *net profit margin,* dan *return on assets* mempengaruhi pertumbuhan laba; namun, Choiroh & Purbowati (2024) menyatakan bahwa *net profit margin* tidak memiliki pengaruh yang substansial, dan Setiawan & Susilowati (2024)

DOI: https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v12i2.4891

menunjukkan bahwa *return on assets* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Mengenai rasio aktivitas, Anggraeni (2022) menetapkan bahwa *total asset turnover* mempengaruhi pertumbuhan laba, tetapi Gautama & Hapsari (2016) menyajikan hasil yang bertentangan, menunjukkan bahwa rasio-rasio ini tidak memiliki dampak yang signifikan. Petra dkk. (2021) menentukan bahwa *current ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba, namun Jerahu dkk. (2025) menemukan bahwa rasio tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan.

Perbedaan temuan penelitian menunjukkan adanya *research gap* mengenai pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio keuangan dan pertumbuhan laba bergantung pada konteksnya, dipengaruhi oleh karakteristik industri, struktur biaya, serta dinamika operasional perusahaan. Kondisi ini menjadi semakin relevan pada perusahaan subsektor ritel yang memiliki margin laba relatif rendah, tingkat persaingan yang tinggi, serta sangat bergantung pada efisiensi perputaran aset dan pengendalian biaya.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya belum secara spesifik mengkaji periode terbaru dengan dinamika ekonomi dan persaingan yang semakin intensif, yang berpotensi memengaruhi perilaku keuangan perusahaan dan pola pertumbuhan laba. Penelitian ini sangat penting untuk memberikan informasi empiris terkini mengenai pengaruh *current ratio, total asset turnover, net profit margin,* dan *return on assets* terhadap perkembangan laba perusahaan sub-sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024, sekaligus memperkaya literatur terkait determinan pertumbuhan laba pada industri ritel.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan kerangka kausal untuk menguji hubungan antara rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas dengan pertumbuhan laba pada perusahaan ritel. Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan tahunan yang secara resmi dirilis oleh Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan konsistensi dan kelengkapan data, sehingga diperoleh 20 perusahaan ritel yang diamati selama lima tahun. Korelasi antar variabel dianalisis dengan regresi linier berganda, setelah penilaian asumsi klasik untuk mengkonfirmasi validitas model. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

PEMBAHASAN

A. Signalling Theory

Teori sinyal menyatakan bahwa manajemen perusahaan berupaya menyampaikan kondisi perusahaan dan prospek masa depan kepada pemangku kepentingan eksternal melalui laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi (Spence, 1973). Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, likuiditas, dan profitabilitas. Informasi yang disampaikan secara konsisten dan transparan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan laba perusahaan (Brigham & Houston, 2014).

B. Current Ratio

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. (Prihadi, 2019). Likuiditas yang kuat menumbuhkan kepercayaan pada kreditor dan investor; namun, tingkat kas yang sangat tinggi tidak serta merta menunjukkan efektivitas operasional. (Sudana, 2023).

$$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}\ \%$$

DOI: https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v12i2.4891

C. Total Assets Turnover

Total Asset Turnover menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan. (Kasmir, 2018). Rasio ini mencerminkan efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan aset oleh manajemen. Semakin tinggi nilai TATO, semakin besar potensi peningkatan pendapatan yang dapat mendorong pertumbuhan laba perusahaan (Anggraeni, 2022).

$$TATO = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$$

D. Net Profit Margin

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah penjualan menjadi laba bersih setelah dikurangi semua pengeluaran. (Hery, 2020). NPM yang tinggi menunjukkan efisiensi pengendalian biaya serta efektivitas strategi operasional perusahaan. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kinerja manajemen karena mencerminkan kualitas laba yang dihasilkan dari aktivitas penjualan (Febrianty, et al., 2022).

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Sales}\ x\ 100\%$$

E. Return On Assets

Return on Assets (ROA) menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total asetnya. (Brigham & Houston, 2014). ROA yang tinggi menandakan bahwa aset perusahaan dimanfaatkan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini sering digunakan sebagai tolok ukur utama kinerja manajemen karena menggambarkan efisiensi operasional secara menyeluruh (Sudana, 2023).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ setelah\ Pajak}{Total\ Aset} x100\%$$

F. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba mengacu pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan bersih dari waktu ke waktu, menjadikannya indikator penting untuk menilai keberhasilan finansial dan efektivitas strategi bisnis. (Harahap, 2011). Pertumbuhan laba yang berkelanjutan menunjukkan kondisi keuangan yang kuat dan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor. (Rahmawati, 2024). Faktor likuiditas, efisiensi aset, dan profitabilitas memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan laba perusahaan secara berkelanjutan (Anggraeni, 2022).

$$\mathbf{PL} = \frac{\boldsymbol{Laba\ Bersih\ (t)\ -Laba\ Bersih\ (t-1)}}{\boldsymbol{Laba\ Bersih\ (t-1)}} \text{ x } 100\%$$

HASIL PENELITIAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	100	,01	113,91	4,1986	12,13559
TATO	100	,09	22,43	2,7089	4,41500
NPM	100	-1,65	,68	-,0551	,29638
ROA	100	-9,93	4,69	-,4700	1,93333
PLABA	100	-107,96	52,11	-,8130	12,22224
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data diolah SPSS 25, 2025

DOI: https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v12i2.4891

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif untuk 100 data observasi, yang menunjukkan perbedaan kondisi keuangan antar perusahaan dalam subsektor ritel. Current Ratio (CR) menunjukkan nilai minimum 0,01, maksimum 113,91, rata-rata 4,1986, dan deviasi standar 12,13559, yang mengindikasikan variabilitas dalam tingkat likuiditas. *Total Asset Turnover* (TATO) berada pada kisaran 0,09 hingga 22,43, dengan rata-rata 2,7089 dan standar deviasi 4,41500, yang mencerminkan variasi efektivitas penggunaan aset dalam mendukung aktivitas penjualan. *Net Profit Margin* (NPM) bervariasi dari -1,65 hingga 0,68, dengan rata-rata -0,0551 dan deviasi standar 0,29638, yang menunjukkan margin laba bersih yang rendah. *Return on Assets* (ROA) berkisar dari -9,93 hingga 4,69, dengan rata-rata -0,4700 dan standar deviasi 1,93333, yang menunjukkan keterbatasan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang dikelolanya. Adapun pertumbuhan laba memperlihatkan fluktuasi yang cukup besar, dengan nilai minimum −107,96 dan maksimum 52,11, rata-rata −0,8130, serta standar deviasi 12,22224.

B. Uji Asumsi Klasik

Pemenuhan asumsi klasik dilakukan untuk memvalidasi model regresi, menjamin bahwa estimasi yang diperoleh tidak bias dan efisien. Uji yang dilakukan mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi sebagai prasyarat kelayakan analisis regresi linier.

Uji *Kolmogorov–Smirnov* digunakan untuk menilai normalitas residual. Hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,060 (>0,05), yang menunjukkan bahwa residual sesuai dengan distribusi normal (Ghozali, 2018). Histogram dan Normal P–P Plot menguatkan temuan ini, mengungkapkan distribusi berbentuk lonceng dan keselarasan data di sepanjang garis diagonal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinearitas dievaluasi dengan menganalisis nilai toleransi dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10, yang menandakan bahwa model tersebut tidak menunjukkan multikolinearitas yang parah di antara variabel independen.

Heteroskedastisitas dinilai dengan metode Glejser dengan meregresikan residual absolut terhadap variabel independen. Temuan menunjukkan bahwa seluruh nilai probabilitas berada di atas taraf signifikansi 5 persen, sehingga mengindikasikan tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Evaluasi autokorelasi dilakukan melalui statistik Durbin–Watson. Hasil pengujian menunjukkan nilai DW sebesar 1,764, yang berada di antara batas atas (du) dan nilai 4 - du. Persyaratan ini menunjukkan bahwa residual model bersifat independen dan tidak memiliki pola autokorelasi. Akibatnya, semua asumsi tradisional telah terpenuhi, dan model regresi dianggap sesuai untuk tahap pengujian hipotesis selanjutnya.

C. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,045	,058		-,774	,441		
	CR	-,082	,004	-,903	-22,302	,000	,988	1,012
	TATO	-,027	,013	-,104	-2,125	,037	,682	1,467
	NPM	,389	,235	,103	1,656	,102	,422	2,372
	ROA	-,173	,043	-,280	-3,984	,000	,328	3,053

a. Dependent Variable: PLABA

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

DOI: https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v12i2.4891

Persamaan yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda adalah :
$Y = -0{,}045 - 0{,}082CR - 0{,}027TATO + 0{,}389NPM - 0{,}173ROA.$

Interpretasi koefisien regresi menunjukkan bahwa :.

1. Angka konstanta -0,045 menunjukkan bahwa ketika *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) adalah nol, pertumbuhan laba umumnya berkurang sebesar 0,045.
2. Koefisien CR sebesar -0,082 menunjukkan bahwa kenaikan likuiditas sebesar 1 persen menghasilkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,082 persen, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat likuiditas tidak selalu meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Koefisien TATO bernilai −0,027 mengisyaratkan bahwa kenaikan efisiensi perputaran aset sebesar 1 persen justru diikuti penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,027 persen, ceteris paribus. Keadaan ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas aset tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan kinerja laba.
4. Koefisien NPM sebesar 0,389 menunjukkan bahwa kenaikan margin laba bersih sebesar 1 persen dapat menghasilkan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 0,389 persen, dengan asumsi variabel lain tetap tidak berubah. Hasil ini menegaskan peran penting kemampuan perusahaan dalam mengonversi penjualan menjadi laba bersih.
5. Koefisien ROA sebesar -0,173 menunjukkan bahwa kenaikan ROA sebesar 1 persen dikaitkan dengan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,173 persen, dengan asumsi semua variabel lain tetap konstan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi pemanfaatan aset mungkin tidak sejalan dengan kapasitas perusahaan untuk pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

D. Uji Statistik F

Tabel 3. Hasil Uji Statistik F

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	102,480	4	25,620	133,001	,000[b]
	Residual	16,373	85	,193		
	Total	118,853	89			

a. Dependent Variable: PLABA

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO, NPM

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Hasil uji konkuren pada Tabel 3 menunjukkan nilai F hitung sebesar 133,001, disertai dengan tingkat signifikansi 0,000 < 5 persen. Nilai ini melampaui ambang batas F tabel sebesar 2,48 ($df_1 = 4$; $df_2 = 85$). Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin,* dan *Return on Assets* secara kolektif memberikan pengaruh yang substansial terhadap pertumbuhan laba perusahaan sub-sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024.

DOI: https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v12i2.4891

E. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,929[a]	,862	,856	,43890
a. Predictors: (Constant), ROA, CR, TATO, NPM				
b. Dependent Variable: PLABA				

Sumber: Data diolah SPSS 25 (2025)

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,856 menandakan bahwa 85,6 persen varians dalam pertumbuhan laba disebabkan oleh variabel *Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin,* dan *Return on Assets*. 14,4 persen dari variasi ini disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

PENUTUP

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien -0,082 (p = 0,000). Studi ini menunjukkan bahwa likuiditas yang berlebihan pada perusahaan ritel mencerminkan manajemen modal kerja yang tidak memadai, termasuk kas menganggur dan persediaan yang tidak terpakai, sehingga menghambat pertumbuhan laba. Dalam perspektif *signaling theory*, kondisi tersebut dapat ditafsirkan pasar sebagai sinyal negatif terkait efisiensi operasional. Hasil ini sejalan dengan temuan Indaryani et al. (2022), Happy & Dwi Warsitasari, (2024), serta Jerahu et al. (2025) hal ini menegaskan bahwa CR tidak secara konsisten berfungsi sebagai pendorong untuk pengembangan laba, khususnya di sektor-sektor yang ditandai dengan perputaran persediaan yang tinggi.

Total Asset Turnover (TATO) secara signifikan berdampak negatif terhadap pertumbuhan laba, yang ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0,027 (p = 0,037). Peningkatan perputaran aset di sektor ritel tidak selalu berkorelasi dengan peningkatan pendapatan, karena penjualan sering kali dihasilkan dari teknik diskon dan promosi agresif yang mengurangi margin laba. Rasio aktivitas pada industri ber-margin rendah tidak otomatis mencerminkan kinerja laba apabila tidak disertai pengendalian biaya yang efektif. Temuan ini mendukung hasil penelitian Gautama & Hapsari (2016), serta Indaryani et al. (2022), sebaliknya hal ini bertentangan dengan Anggraeni (2022), yang mengidentifikasi pengaruh positif TATO terhadap pertumbuhan laba. Perbedaan tersebut menegaskan bahwa efektivitas perputaran aset sangat bergantung pada struktur biaya dan strategi operasional perusahaan.

Berbeda dengan variabel lain, *Net Profit Margin* (NPM) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, meskipun menunjukkan korelasi positif sebesar 0,389 (p = 0,102). Studi ini menunjukkan bahwa fluktuasi net profit margin tidak cukup untuk mendorong pertumbuhan laba di sektor ritel, yang ditandai dengan struktur biaya yang fluktuatif dan persaingan yang ketat. NPM lebih merefleksikan efisiensi laba terhadap penjualan dibandingkan kemampuan menciptakan pertumbuhan laba jangka panjang. Temuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2021) dan Rosmaini dan Nurhayati (2023), tetapi bertentangan dengan studi oleh Indaryani dkk. (2022) dan Aren dkk. (2024), yang mengidentifikasi dampak kuat NPM terhadap pertumbuhan laba.

DOI: https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v12i2.4891

Bersamaan dengan itu, *Return on Assets* (ROA) memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, yang ditunjukkan oleh koefisien sebesar -0,173 (p = 0,000). Peningkatan ROA pada perusahaan retail tidak selalu berasal dari kenaikan laba, melainkan akibat penurunan aset melalui efisiensi ekstrem atau pengurangan kapasitas operasional. hasil penelitian ini mendukung temuan Indaryani et al. (2022), Kalsum (2021) serta Baky et al., (2024) hal ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) sangat memengaruhi pertumbuhan laba. ROA terbukti menjadi indikator yang paling konsisten dalam menjelaskan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset secara optimal, meskipun berbeda dengan temuan Firly et al. (2023), yang menunjukkan efek merugikan pada industri tertentu,

Secara simultan, *Current Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin* dan *Return on Assets* secara kolektif memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan laba, yang menegaskan bahwa pertumbuhan laba perusahaan retail ditentukan oleh interaksi antara likuiditas, efisiensi aset, dan profitabilitas. Hasil ini menguatkan pandangan bahwa rasio keuangan perlu dikelola secara terintegrasi agar mampu menciptakan pertumbuhan laba yang berkelanjutan

Hasil penelitian memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan retail untuk menjaga likuiditas pada tingkat optimal, mengendalikan biaya operasional, serta menyeimbangkan efisiensi aset dan kapasitas operasional. Bagi investor, evaluasi rasio keuangan perlu mempertimbangkan karakteristik industri retail yang ber-margin rendah. penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan riset tambahan dengan memasukkan variabel seperti struktur modal, ukuran perusahaan, atau faktor eksternal untuk meningkatkan analisis penentu pertumbuhan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Natasya Valerina Setiawan, & Isnurrini Hidayat Susilowati. (2024). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Food dan Beverage yang Tercatat pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, *3*(3), 399–417. https://doi.org/10.30640/digital.v3i3.3236

Anggraeni. Nava Yansi. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, *Volume 03*(02), 95–106.

Aren, M. G., Nurdiani, T., & Nuh, A. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Revolusioner*, *7*(12), 175–182.

Baky, J., Kerihi, A. S. ., Demu, Y., & Rosari, P. E. d. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Dan Konsumen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, *5*(3), 657–665. https://doi.org/10.35508/glory.v5i3.14022

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (11th ed.). Salemba Empat.

Choiroh, N., & Purbowati, R. (2024). Pengaruh Long Term Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba (Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022). *Jesya*, *7*(1), 159–170. https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1396

Febrianty, Annisa, M. L., Hamzah, R. S., & Amalia, R. F. (2022). *Panduan Analisis Laporan Keuangan*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Gautama, F. A. J., & Hapsari, D. W. (2016). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). *E-Proceeding of Management*, *3*(1), 387–393.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Undip.

Happy, A., & Dwi Warsitasari, W. (2024). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(4), 4758–4769. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1034

Harahap, S. S. (2011). *Analisis kritis atas laporan keuangan*.

Hayyin Aziza Firly , Arif Hartono, T. E. A. (2023). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2017-2021. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(8), 3258–3268.

Hery. (2020). *Analisis Rasio Keuangan:Pendekatan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.

Indaryani, Maryono, A. B. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, *2*(3), 160–173. https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.188

Kalsum, U. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan lq45 yang terdaftar di BEI. *Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, *4*, 25–32.

Kasmir. (2018). Analisis laporan keuangan. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.

Petra, B. A., Apriyanti, N., Agusti, A., Nesvianti, N., & Yulia, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Current Ratio dan Perputaran Persediaan terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, *5*(2), 197. https://doi.org/10.51211/joia.v5i2.1438

Prihadi, T. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.

Rahmawati, I. (2024). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan yang Terindeks di LQ-45 Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 Indri Rahmawati Universitas Multi Data Palembang. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, *4*(1), 1397–1408.

Sintiani Jerahu, Yusram Adi, & Andi Herman Tellu. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *CEMERLANG : Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, *5*(1), 290–299. https://doi.org/10.55606/cemerlang.v5i1.3515

Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, *87*(3), 355–374. https://doi.org/10.2307/1882010

Sudana, I. M. (2023). Manajemen Keuangan Perusahaan (Edisi 3). *Erlangga*.